

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA GERNIS JAYA KECAMATAN SEPAUK KABUPATEN SINTANG

Antonius

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kapuas Sintang, Jl. YC. Oevang Oeray No 92
Baning Kota, Email: antoniusunka@gmail.com

Abstract: *The aim of this research is to examine and analyze community participation in development planning in Gernis Jaya Village, Sepauk District, Sintang Regency. Qualitative research aims to reveal qualitative information so that it places more emphasis on the problem process and meaning by describing a problem. The research results show that participation in development planning is carried out through a village development planning deliberation mechanism which involves all elements in Gernis Jaya Village. Participation is carried out only through contributions of energy, thoughts and attendance at village meetings. The lack of community participation in supporting development planning is motivated by the level of knowledge, experience and insight of the community. Apart from that, there are social and cultural factors in the community as well as the village government's low approach to the community. The community is more passive in waiting for information from the village government, so this slows down development efforts that must be implemented.*

Keywords: *Participation; Planning; Development*

Abstrak: *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisa partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Gernis Jaya Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan cara mendeskripsikan suatu masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam perencanaan pembangunan dilaksanakan melalui mekanisme musyawarah perencanaan pembangunan desa yang melibatkan semua unsur di Desa Gernis Jaya. Pelaksanaan partisipasi hanya melalui sumbangan tenaga, pikiran dan kehadiran dalam pertemuan di desa. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam mendukung perencanaan pembangunan dilatarbelakangi oleh tingkat pengetahuan dan pengalaman serta wawasan masyarakat. Selain itu faktor sosial dan budaya masyarakat serta kurangnya pendekatan pihak pemerintah desa kepada masyarakat. Masyarakat lebih banyak pasif menunggu informasi dari pihak pemerintah desa sehingga hal ini memperlambat gerak pembangunan yang harus dilaksanakan.*

Kata Kunci: *Partisipasi; Perencanaan; Pembangunan*

PENDAHULUAN

Desa Gernis Jaya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang, salah satu desa yang melaksanakan kegiatan pembangunan desa secara rutin setiap tahunnya. Oleh karena itu sebagai desa yang melaksanakan program pembangunan tidak lepas dari

partisipasi masyarakat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan perencanaan. Masyarakat Desa Gernis Jaya belum sepenuhnya berperan aktif berpartisipasi dalam pembangunan. Tujuan perencanaan pembangunan diarahkan untuk menumbuhkembangkan kesadaran atas hak dan kewajiban masyarakat dan

stakeholder lainnya dalam proses perencanaan pembangunan daerah sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat di wilayah Desa Gernis Jaya. Dalam proses perencanaan pembangunan, keberadaan Pemerintahan Desa Gernis Jaya dihadapkan pada berbagai persoalan seperti terlambatnya pelaksanaan musrenbangdes, banyaknya peserta yang diundang tidak bisa hadir, kebijakan perencanaan pembangunan yang belum bisa memenuhi Jaya masyarakat dan hanya melaksanakan pembangunan jalan utama, pembangunan usaha tani dan sumur bor air. Pada sisi lain juga terbatasnya sumber pendanaan, minimnya ketersediaan sarana dan prasarana serta secara umum masih rendahnya tingkat sumber daya manusia yang dimiliki oleh pemerintah Desa Gernis Jaya. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah partisipasi masyarakat yang masih sangat rendah dalam penyusunan rencana pembangunan di Desa Gernis Jaya. Hal ini disebabkan masyarakat lebih banyak menunggu pembangunan Desa Gernis Jaya yang dimulai oleh pemerintah desa.

Kurang terbukanya pemerintahan desa dalam proses perencanaan pembangunan, dan masih rendahnya upaya-upaya pemerintah desa dalam memberikan informasi tentang akuntabilitas dari program pembangunan yang diselenggarakan, sehingga masyarakat merasa pembangunan yang dilaksanakan tidak memperhatikan aspirasinya. Persoalan lainnya yang dihadapi masyarakat Desa Gernis Jaya adalah rendahnya pelibatan

masyarakat dalam perencanaan pembangunan yang berakibat program pembangunan yang dibuat oleh pemerintahan Desa Gernis Jaya tidak terwujud sepenuhnya sesuai Jaya masyarakat.

Menempatkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam perencanaan dan memutuskan alternatif rencana merupakan suatu langkah untuk menjadikan rencana, khususnya dalam hal ini pembangunan Desa Gernis Jaya. Penjaringan aspirasi masyarakat sangat jarang dilakukan, padahal sangat penting karena bertujuan untuk mendapatkan masukan dalam penentuan arah pembangunan dan pengidentifikasian berbagai potensi dan masalah pembangunan Desa Gernis Jaya kedepannya.

Semua kegiatan dalam rangka melibatkan partisipasi masyarakat tersebut, belum diupayakan oleh pemerintahan Desa Gernis Jaya baik dari segi partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan tersebut dianggap masih sangat kurang, termasuk dalam pelaksanaan, pengawasan dan pemanfaatan dan pemeliharaan pembangunan. Hal tersebut dibuktikan dari tingkat kehadiran masyarakat dalam pertemuan tingkat desa masih rendah, keaktifan masyarakat dalam mengemukakan masukan, saran, usul masih kurang diupayakan. Masyarakat Desa Gernis Jaya dalam menetapkan konsep rencana pembangunan desa, dan memberikan persetujuan terhadap rancangan rencana pembangunan desa tidak banyak dilibatkan. Penelitian ini setidaknya

dapat mengkaji lebih dalam keadaan partisipasi masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan Desa Gernis Jaya. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah Desa Gernis Jaya dalam membuat rencana pembanguna desa.

Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan

Konsep partisipasi masyarakat merupakan salah satu konsep yang penting karena berkaitan langsung dengan hakikat demokrasi sebagai sistem pemerintahan yang berfokus pada rakyat sebagai pemegang kedaulatan. Partisipasi masyarakat sangat erat kaitannya dengan kekuatan atau hak masyarakat, terutama dalam pengambilan keputusan dalam tahap identifikasi masalah, mencari pemecahan masalah sampai dengan pelaksanaan berbagai kegiatan. Menurut Britha (2003:88) ada tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat sangat penting. Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan akan gagal. Masyarakat akan lebih mempercayai program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena akan lebih mengetahui seluk beluk program tersebut dan akan mempunyai

rasa memiliki. Menurut Burke, E.M. (2004:99) partisipasi masyarakat memiliki keuntungan sosial, politik, *planning* dan keuntungan lainnya, yaitu: (1) Dari pandangan sosial, keuntungan utamanya adalah untuk mengaktifkan populasi perJayaan yang cenderung individualistik, tidak punya komitmen dan dalam kasus yang ekstrim teralienasi. Di dalam proses partisipasi ini, secara simultan mempromosikan semangat komunitas dan rasa kerjasama dan keterlibatan. (2)

Dari segi politik, partisipasi lebih mempromosikan *participatory* disbanding demokrasi perwakilan sebagai hak demokrasi dari setiap orang dan dengan demikian publik secara umum, untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. (3)

Dari segi *planning*, partisipasi menyediakan sebuah forum untuk saling tukar gagasan dan prioritas, penilaian akan *public interest* dalam dinamikanya serta diterimanya proposal-proposal perencanaan. (4) Keuntungan lain dan *public participation* adalah kemungkinan tercapainya hubungan yang lebih dekat antara warga dengan otoritas Jaya dan menggantikan perilaku *they/we* menjadi perilaku *us*.

Tujuan utama partisipasi adalah untuk melibatkan masyarakat dalam proses pembuatan desain keputusan; untuk melengkapi masyarakat dengan suatu suara dalam membuat desain keputusan untuk memperbaiki rencana; dan untuk mempromosikan masyarakat dengan membawanya bersama sebagai bagian dari tujuan umum. Menurut Rukminto (2008:145) menyatakan fungsi

dari partisipasi masyarakat yaitu sebagai berikut: (1) partisipasi masyarakat sebagai suatu kebijakan; (2) partisipasi masyarakat sebagai strategi; (3) partisipasi masyarakat sebagai alat komunikasi; (4) partisipasi masyarakat sebagai alat penyelesaian sengketa; (5) partisipasi masyarakat sebagai terapi. Menurut Bintoro, T (1993:94) Tingkat partisipasi dalam pembangunan masih terbatas, misalnya masih sebatas peran serta fisik tanpa berperan secara luas sejak perencanaan sampai evaluasi. Pemerintah berperan dominan sejak dari perencanaan hingga pelaksanaan program atau proyek pembangunan.

Tahapan-Tahapan Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu hal yang sangat menentukan keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan dalam suatu negara. Oleh sebab itu dalam perencanaan pembangunan pemerintah perlu melibatkan segenap kemauan dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat dalam melaksanakan pembangunan. Dengan kata lain, partisipasi masyarakat merupakan kata kunci agar suatu pembangunan bisa sukses. Tanpa melibatkan masyarakat, pemerintah tidak akan dapat mencapai hasil pembangunan secara optimal. Pembangunan desa dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat dengan semangat gotong royong serta memanfaatkan kearifan lokal dan sumber daya alam desa.

Berdasarkan uraian diatas, maka perencanaan adalah keputusan untuk waktu yang akan datang, apa yang akan

dilakukan, bilamana akan dilakukan dan siapa yang akan melakukan..

Arti penting dari perencanaan menurut Rizal (2008:10) adalah : (1) Merupakan alat yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan; (2) Merupakan dasar utama yang rasional untuk penjabaran lebih lanjut dalam pelaksanaan; (3) Memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternatif tentang cara yang diperkirakan sebagai cara yang terbaik; (4) Memberikan gambaran yang jelas tentang jenis bentuk satuan kerja serta jumlah tenaga yang diperlukan untuk menyelenggarakannya. (5) Dapat mengurangi ketidakpastian yang akan dihadapi di masa yang akan datang; (6) Merupakan standar yang menjadi tolak ukur bagi penentuan berbagai hasil kegiatan dan usaha yang dilakukan. Adapun langkah-langkah atau tahap-tahap perencanaan itu menurut Handayani (1980:36) adalah sebagai berikut: (1) Menentukan permasalahannya, yaitu apa yang harus dilakukan oleh pimpinan dalam mencapai tujuan apa yang ingin dicapai, (2) Berusaha mendapatkan fakta-fakta yang penting/dibutuhkan, fakta harus dalam bentuk yang baik sebagai sumber informasi, (3) Analisa sumber informasi itu, mempertimbangkan factor-faktor informal satu sama lain dan menghubungkannya, (4) Pilihlah tindakan-tindakan alternative, (5) Pertimbangkanlah alternatif itu, (6) Ambillah keputusan itu.

Proses Perencanaan Pembangunan

Dalam masyarakat desa, perencanaan partisipatif merupakan sebuah instrumen yang sangat penting. Sebab perencanaan partisipatif yang merupakan salah satu dari serangkaian perjalanan pembangunan tersebut di atas adalah tahap awal yang sangat menentukan bagi keberhasilan proses pembangunan khususnya di desa, meskipun demikian pembangunan desa masih memiliki berbagai permasalahan, anggaran terbatas, kurangnya partisipasi masyarakat, pelebaran jalan atau pembebasan lahan.

Menurut Siagian (2003:77) bahwa proses perencanaan dapat ditinjau dari tiga segi. Dengan kata lain perencanaan dapat dilaksanakan dengan baik melalui tiga cara. Pertama, mengetahui sifat-sifat atau ciri-ciri suatu rencana yang baik. Kedua, memandang proses perencanaan sebagai suatu masalah yang harus dipecahkan dengan mempergunakan teknik-teknik ilmiah. Menurut Siagian (2003:93) Setiap proses yang menyangkut perencanaan dapat dipandang sebagai masalah yang harus terpecahkan secara sistematis serta didasarkan kepada tujuh langkah tertentu. Menurut Siagian (2003:93) ketujuh langkah itu ialah sebagai berikut: (1) Mengetahui sifat hakiki dari masalah yang dihadapi; (2) kumpulan data-data; (3) penganalisaan data-data; (4) penentuan beberapa alternatif; (5) memilih cara yang kelihatan terbaik; (6) pelaksanaan; (7) penilaian hasil yang dicapai. Dari beberapa pernyataan di atas, maka dapat penulis tarik kesimpulan bahwa perencanaan yang baik adalah perencanaan yang dipersiapkan dengan matang dan didukung oleh data-data yang

akurat serta analisis yang mendalam berdasarkan teknik-teknik yang ilmiah.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif yang dilakukan dengan cara menggambarkan secara umum fakta-fakta yang ditemukan, kemudian dianalisis serta berdasarkan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti, dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban atas masalah yang sedang diteliti serta berdasarkan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti, dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban atas masalah yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu sebagai berikut: (1). Teknik studi kepustakaan dan (2) Teknik studi lapangan yang terdiri dari teknik observasi, wawancara. Penelitian dilaksanakan di Desa Gernis Jaya Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Gernis Jaya yang terlibat langsung dalam menyusun formulasi perencanaan pembangunan desa. Penentuan subjek dalam penelitian ini dengan cara *purposive sampling*. Sesuai dengan namanya *purposive sampling* diambil dengan maksud atau tujuan tertentu, yang mana menganggap bahwa subjek penelitian yang diambil tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian yang akan dilakukan ini. Subjek penelitian mencakup Kepala Desa

Gernis Jaya, Sekretaris Desa, Anggota Badan permusyawaratan Desa, kepala Wilayah dan Masyarakat. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif. Data yang terkumpul baik data primer maupun sekunder diklasifikasikan sesuai jenis data, dan kemudian dideskripsikan menggunakan ungkapan-ungkapan kalimat sebagai interpretasi atau penafsiran dari indikator penelitian yang diajukan untuk selanjutnya dibuat suatu kesimpulan. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif menggunakan rancangan model interaksi Miles dan Huberman (2014:123) mencakup: analisis kondensasi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data Condensation, Data Display, dan Conclusion Drawing/Verifications*. Mile dan Huberman (2014:123) menggambarkan model analisis datanya sebagai berikut: (1) Pencarian Data. Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Kondensasi data dilakukan dengan menulis ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, menghasilkan kategori, dan penulisan analitis memo. Proses kondensasi data berlanjut setelah *fieldwork* berakhir sampai laporan selesai. Kondensasi data untuk mempertajam, mengurutkan, berfokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa bahwa "fial"

kesimpulan yang dapat ditarik dan diverifikasi. (2) Penyajian Data . Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi, dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman. Penyajian data dapat mengambil berbagai bentuk yaitu teks naratif, dan matriks, grafik, jaringan, dan bagan. (3) Penarikan Kesimpulan. Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi, yang dilakukan mulai dari permulaan pencaharian data, arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan akhir tergantung pada besarnya kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi data. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, sehingga makna dan data yang muncul harus diuji kebenaran, kekokohan, kecocokan serta validitasnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyusunan Perencanaan Pembangunan Desa

Tahapan dalam proses penyusunan perencanaan pembangunan desa. yaitu: Tahap Persiapan Musrenbang RPJM Desa, merupakan semua proses yang perlu dilakukan mulai dari sosialisasi, pengkajian desa bersama masyarakat, dan penyusunan draf rancangan awal RPJM Desa. Terakhir, adalah persiapan teknis penyelenggaraan

musrenbangdesa sendiri, mulai dari penyebaran undangan, pemberitahuan secara terbuka, penyiapan tempat, materi, alat dan bahan. Tahap Pelaksanaan Musrenbang dan Penyusunan RPJM Desa, meliputi proses musyawarah bersama warga dan berbagai pemangku kepentingan untuk membahas draf rancangan awal RPJM Desa dan menyepakati berbagai hal penting di dalamnya

Tabel 4.1. Daftar Usulan Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Gernis Jaya Tahun 2024

No	Program	Sasaran	Sumber Dana	Keterangan
1	Sarana & Prasarana	Peningkatan Ruas Jalan gang	APBN	10 KM
		Pembukaan Jalan Baru	APBN	8 KM
		Pembukaan Jalan gang	APBN	8 KM
		Pembukaan Jalan tani	APBN	10 KM
		Peningkatan Sarana Air Bersih Perpipaan	APBN	3 Paket
		Peningkatan Irigasi	APBN	3 Paket
		Air Bersih	APBN	12 KM
		Sekertariat BPD	APBN	1 Unit
		Sarana Olah Raga	APBN	1 Lap
		Pembuatan Irigasi baru	APBN	3 Paket
2	Pendidikan	Rehap 2 Lokal SD	DAU/D AK	2 Lokal
		Pagar SD	DAU/D AK	500 M
		Penambahan Lokal	DAU/D AK	2 Lokal
		Tenaga Guru	DAU	2 Orang
		Operator Komputer	DAU	1 Orang
		Listrik Panel Surya	DAU/D AK	1 Unit
		Pengadaan Sarana Air Bersih	DAU/D AK	1 Unit
3	Kesehatan	Pustu	DAU	1 Unit
		Tenaga Medis	DAU/D AK	1 Orang
4	Pertanian/Perikanan	Pengadaan Penggilingan Padi	DAU/D AK	3 Unit
		Mesin Perontok Padi	DAU/D AK	3 Unit
		Pupuk	DAU/D AK	
		Mesin Pompa Air	DAU/D AK	
		Pembukaan Lahan sawah	DAU/D AK	
		Bibit Karet Unggul	DAU/D AK	
		Racun hama	DAU/D AK	
		Racun Rumput	DAU/D AK	
		Normalisasi Sungai Jaya	DAU/D AK	
		Optimalisasi Sungai	DAU/D AK	

		Peningkatan Jalan Usaha Tani	DAU/D AK	3000 M
5	Perhubungan	Mobil Ambulan Desa	DAU	1 Unit
		Pembangunan Tower	DAU	1 Unit
6	Sosial Kemasyarakatan	Penyediaan Rumah Sederhana bagi masyarakat miskin	APBN	70 Unit

Sumber: Kantor Desa Gernis Jaya tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.1. tersebut bahwa banyak usulan yang dikerjakan oleh pemerintah seperti, jalan gang di tiap dusun, jalan usaha tani di tiap dusun, jalan utama menuju Desa Gernis Jaya, lapangan bola volly, renovasi rumah ibadah, renovasi polendes, pembuatan sumur bor air bersih milik desa, renovasi jembatan, renovasi kantor desa dan rabat beton, akan tetapi tidak semua yang diusulkan bisa terialisasi dikarenakan keterbatasan biaya. Usulan yang terialisasi hanya jalan usaha tani tiap dusun, jalan utama menuju desa Gernis Jaya dam dan sumur bor air bersih milik desa. Dukungan Pemerintah Daerah Kabupaten Sintang dalam penyusunan perencanaan pembangunan desa adalah mengagendakan kegiatan musrenbangdes dalam rencana kerja pemerintah daerah dianggarkan oleh Bappeda Kabupaten Sintang dengan membentuk Tim Teknis Musrenbang Desa berdasarkan Keputusan Bupati.

Perwakilan masyarakat diberikan kesempatan untuk memaparkan masalah-masalah prioritas dan mengajak peserta rapat untuk menyampaikan tanggapan, masukan, saran, dan pemikiran terhadap isu-isu program/kegiatan pembangunan desa dengan merujuk kepada informasi dari para narasumber. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam penyusunan perencanaan pembangunan dengan memberi ruang kepada

masyarakat dalam penyusunan perencanaan pembangunan di Desa Gernis Jaya. Terkait peserta dalam Musrenbang pemerintah desa Gernis Jaya menentukan 40 undangan yang disebar untuk peserta yang terdiri dari perangkat desa, tokoh masyarakat, pemuda, dan masyarakat secara umum. Hal ini menunjukkan bahwa tingkatan kehadiran masyarakat sudah mengalami peningkatan seperti yang diuraikan dalam tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Kehadiran Lembaga-lembaga Desa dan Masyarakat dalam Musrenbang Desa Gernis Jaya Tahun 2024

No	Jabatan	Jumlah yang hadir
1	DPRD	1
2	Perangkat Desa	8
3	Kepala Dusun	2
4	Ketua RT	3
5	BPD	5
6	Tokoh Agama	4
7	Tokoh Adat	1
8	Hansip	4
9	Pendamping Desa	1
10	Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	2
11	Posyandu	1
12	Masyarakat Desa Gernis Jaya	8
	Jumlah	40

Sumber: Kantor Desa Gernis Jaya, tahun 2025

Berdasarkan data dalam tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa masyarakat yang ambil bagian dalam penyusunan perencanaan pembangunan di Desa Gernis Jaya. Masyarakat berperan aktif dalam penentuan arah, kinerja dan kebijakan pembangunan yang dilakukan pemerintah Desa melalui kehadirannya di pertemuan. Undang-Undang No. 3 Tahun 2024 mengamanatkan bahwa penyusunan perencanaan pembangunan desa harus dilaksanakan secara partisipatif dan melibatkan seluruh masyarakat. Hal tersebut bertujuan agar pembangunan yang dilaksanakan oleh

desa benar-benar bermanfaat bagi seluruh warga. Sebagian besar dalam melaksanakan penyusunan perencanaan pembangunan masih melibatkan masyarakat melalui Musrenbangdes, namun belum semua komponen masyarakat diundang dalam musrenbangdes tersebut bisa hadir dikarenakan sangat sulit mengumpulkan masyarakat. Dampak dari penyusunan perencanaan pembangunan yang belum bersifat partisipatif adalah program pembangunan belum dapat disebut berhasil. Pembangunan Desa Gernis Jaya pada tahun 2024 diarahkan pada peningkatan infrastruktur perdesaan, untuk mendukung upaya revitalisasi pertanian, perkebunan, dan kesehatan. Secara lebih rinci, kebijakan tersebut meliputi: Penumbuhan kegiatan ekonomi pertanian memperkuat keterkaitan sektoral antara pertanian melalui pengembangan kawasan perkebunan dan pertanian desa. Peningkatan kapasitas dan keberdayaan masyarakat perdesaan untuk dapat menangkap peluang pengembangan ekonomi serta memperkuat kelembagaan dan modal sosial masyarakat perdesaan yang antara lain berupa budaya gotong-royong dan jaringan kerjasama. Peserta musrenbang Desa untuk menyusun rencana kerja pembangunan desa adalah berupaya mengundang semua perwakilan dari masyarakat yang berada di Desa Gernis Jaya, seperti: Ketua RT/RW; Kepala Dusun, tokoh agama, ketua adat, wakil kelompok perempuan, wakil kelompok pemuda, organisasi masyarakat, pengusaha, kelompok tani, Komite

Sekolah dan lain-lain. Pelibatan masyarakat desa memiliki tiga alasan utama dalam perencanaan yaitu: pertama sebagai langkah awal untuk mempersiapkan masyarakat untuk berpartisipasi dan merupakan satu cara untuk menumbuhkan rasa memiliki dan rasa tanggung jawab masyarakat setempat terhadap program pembangunan yang dilaksanakan. Kedua sebagai alat untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan, kondisi, dan sikap masyarakat setempat. Ketiga, masyarakat memperoleh hak untuk urun rembuk dalam menentukan program-program pembangunan yang dilaksanakan. Musyawarah desa, membahas dan menyepakati tentang laporan hasil pengkajian keadaan desa; rumusan arah kebijakan pembangunan desa yang dijabarkan dari visi dan misi kepala desa; dan rencana prioritas kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa, pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa. Diskusi kelompok secara terarah, membahas mengenai laporan hasil pengkajian keadaan Desa; prioritas rencana kegiatan desa dalam jangka waktu, sumber pembiayaan rencana kegiatan pembangunan desa; dan rencana pelaksana kegiatan desa yang akan dilaksanakan oleh perangkat desa, unsur masyarakat desa, kerjasama antar desa, dan/atau kerjasama Desa dengan pihak ketiga. Hasil kesepakatan dalam musyawarah desa, dituangkan dalam berita acara dan menjadi pedoman bagi pemerintah desa dalam menyusun rencana program jangka menengah desa.

Musyawarah perencanaan pembangunan desa diikuti oleh Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa, dan unsur masyarakat. Unsur masyarakat terdiri atas: tokoh adat; tokoh agama; tokoh masyarakat; tokoh pendidikan; perwakilan kelompok tani; perwakilan kelompok perajin; perwakilan kelompok perempuan. Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan merupakan langkah dalam upaya mewujudkan pembangunan yang partisipatif dan demokratis dimana masyarakat diberikan kebebasan dan kesempatan untuk menyuarakan aspirasinya. Sejalan dengan prinsip di atas, partisipasi masyarakat di Desa Gernis Jaya belum dapat berjalan dengan baik, sehingga hasilnya pun juga belum mampu mensejahterakan masyarakat setempat. Warga memang diberikan ruang untuk menyampaikan ide-ide terkait pembangunan dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa berada pada kategori belum sepenuhnya aktif. Masih ada tantangan-tantangan yang dihadapi berupa masalah komunikasi. Kesadaran masyarakat, dan komunikasi yang terjalin antara pemerintah desa dengan masyarakat belum optimal. Masih terdapat sebagian warga desa yang meskipun telah diajak langsung, dan telah disosialisasikan untuk ikut berpartisipasi, tetapi lebih memilih untuk bekerja, dan ada juga yang mengatakan bahwa anggaran setiap pembangunan dari pemerintah sudah ada yaitu dana Desa. Berdasarkan fakta tersebut tentunya ada faktor internal,

yang cukup mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu: karakteristik individu yang dapat mempengaruhi individu tersebut untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Karakteristik individu mencakup umur, tingkat pendidikan, jumlah beban keluarga, jumlah pendapatan, dan pengalaman berkelompok. Faktor eksternal, yaitu hubungan yang terjalin antara pihak pengelola proyek dengan individu yang dapat mempengaruhi partisipasi.

Faktor-faktor lain yang juga turut mempengaruhi tingkat kemauan masyarakat untuk berpartisipasi adalah motif, *needs*, *rewards*, dan penguasaan informasi. Faktor yang memberikan kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi adalah pengaturan dan pelayanan, kelembagaan, struktur dan stratifikasi sosial, budaya lokal, kepemimpinan, sarana, dan prasarana. Menyusun sebuah rencana yang baik mestinya didukung oleh sejumlah data dan informasi yang memadai agar rencana yang disusun dapat memecahkan masalah yang ditemui atau dialami masyarakat desa melalui potensi yang dimilikinya.

Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan hal yang penting ketika diletakkan atas dasar keyakinan, bahwa masyarakatlah yang paling tahu apa yang dibutuhkan. Partisipasi yang hakiki akan melibatkan masyarakat dalam keseluruhan tahapan pengembangan, mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan,

dan pengawasan program hingga pada tahap pemanfaatan dan pemeliharaan pembangunan desa. Sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya, musrenbang desa Gernis Jaya adalah forum musyawarah tahunan yang dilaksanakan secara partisipatif oleh para pemangku kepentingan desa. Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa ini akan menjadi bahan dalam menyusun rencana kerja pemerintahan Desa. Pada bagian inilah akan terlihat titik temu antara dua hal penting, yaitu apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan apa yang dilakukan oleh pemerintah. Bentuk peranserta masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa adalah melalui perwakilannya diminta pemikiran saran dan pendapat untuk nantinya dipaparkan di dalam forum musyawarah perencanaan pembangunan desa. Masyarakat juga ikut mengawal proses pengusulan kegiatan pembangunan desa sampai ke tingkat kabupaten. Peran serta masyarakat juga ditunjukan dalam keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan dilapangan seperti kegiatan gotong royong dalam pengerjaan jalan gang meskipun masih belum optimal. Kegiatan dalam pembangunan desa dibiayai dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Gernis Jaya, serta swadaya gotong royong masyarakat Desa; daftar kegiatan prioritas yang akan diusulkan ke kecamatan untuk dibiayai melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten dan anggaran pendapatan dan belanja provinsi; daftar

nama anggota perwakilan yang akan membahas hasil musrenbang desa.

Masyarakat Desa Gernis Jaya melalui perwakilannya beberapa kali diundang dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa yang diadakan baik di tingkat desa dan kecamatan dan bahkan terkadang di Kabupaten Sintang. Peran yang diberikan masyarakat terhadap kehadiran program pembangunan desa ini masih sangat terbatas. Beberapa program dari pemerintah desa sudah diikuti dengan baik oleh masyarakat. Sebagian besar masyarakat desa cukup puas meskipun ada sebagian kecil yang belum puas. Proses pembangunan akan mendapat dukungan dan partisipasi langsung masyarakat desa apabila kepentingan masyarakat lebih diutamakan. Partisipasi masyarakat akan semakin baik dan teratur apabila partisipasi ditata atau diorganisir secara tertib. Selama masyarakat tidak berpartisipasi langsung dalam pembangunan, maka hasil yang diperoleh akan sangat terbatas, bahkan mungkin akan menjadi kontra produktif. Mengacu pada konsep diatas, maka partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pada hakikatnya harus meliputi penentuan tujuan oleh masyarakat sendiri dari serangkaian kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan dengan mempergunakan potensi sumber-sumber yang ada dimasyarakat sebaik mungkin yang kesemuanya itu disampaikan dalam rapat musyawarah. Agar perencanaan program dapat berjalan dengan baik, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip

perencanaan dimana suatu program harus didasarkan pada kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat yang akan dikenai sasaran. Suatu program harus dimulai dengan perumusan tujuan yang jelas, menyertakan rencana evaluasi atau monitoring. Program yang dikenakan untuk masyarakat, harus mengikut sertakan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Suatu program yang dirancang

Tahapan-Tahapan Perencanaan Pembangunan

Desa Gernis Jaya telah melaksanakan tahapan-tahapan dalam proses penyusunan rencana pembangunan sesuai dengan ketentuan yang ada. Perencanaan pembangunan Desa, pemerintah Desa melaksanakan tahapan yang meliputi: penyusunan RPJM Desa; dan penyusunan RKP Desa. Rencana pembangunan jangka menengah desa, ditetapkan dalam jangka waktu paling lama 3 bulan terhitung sejak pelantikan Kepala Desa. Rencana kerja perangkat desa Desa mulai disusun oleh pemerintah Desa pada bulan Juli tahun berjalan.

Rancangan RPJM Desa memuat visi dan misi kepala Desa, arah kebijakan pembangunan desa, serta rencana kegiatan yang meliputi bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Penyusunan RPJM Desa dilaksanakan dengan mempertimbangkan kondisi objektif desa dan prioritas program dan

kegiatan kabupaten/kota. Penyusunan RPJM desa, dilakukan dengan kegiatan yang meliputi: pembentukan tim penyusun RPJM desa; penyelarasan arah kebijakan perencanaan pembangunan kabupaten/kota; pengkajian keadaan desa; penyusunan rencana pembangunan desa melalui musyawarah desa; penyusunan rancangan RPJM desa; penyusunan rencana pembangunan desa melalui musyawarah perencanaan pembangunan desa; dan penetapan RPJM desa. Dalam pembentukan tim penyusun RPJM desa, Kepala Desa membentuk tim penyusun RPJM Desa, yang terdiri dari: kepala Desa selaku pembina; sekretaris Desa selaku ketua; ketua lembaga pemberdayaan masyarakat selaku sekretaris; dan anggota yang berasal dari perangkat Desa, lembaga pemberdayaan masyarakat, kader pemberdayaan masyarakat Desa, dan unsur masyarakat lainnya. Jumlah anggota tim penyusun RPJM Desa paling sedikit 7 (tujuh) orang dan paling banyak 11 (sebelas) orang. Tim penyusun RPJM Desa ditetapkan dengan Keputusan Kepala Desa. Tim penyusun RPJM Desa melaksanakan kegiatan sebagai penyelarasan arah kebijakan pembangunan Kabupaten/Kota; pengkajian keadaan Desa; penyusunan rancangan RPJM Desa; dan penyempurnaan rancangan RPJM Desa.

Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah tingkat RT mengadakan rapat bersama warga dan membahas berbagai usulan yang nantinya bisa diteruskan ke dusun dan desa. Perangkat RT, Ketua

wilayah akan menetapkan dan merumuskan tujuan atau permasalahan yang akan dipecahkan di tingkat dusun dan disampaikan ke tingkat desa, menentukan pilihan kegiatan yang akan dilaksanakan, menetapkan pilihan kegiatan yang akan dilaksanakan, menyusun kegiatan dan perhitungan biaya. Selain itu, rencana kegiatan yang akan dilaksanakan diusulkan dalam rapat-rapat penyusunan yang disebut dengan muasyawarah perencanaan pembangunan desa. Pihak pemerintah Desa Gernis Jaya mengundang semua unsur terkait untuk dapat memberikan saran pendapat dan menyepakati setiap kegiatan yang akan dikerjakan nantinya dengan mengedepankan skala prioritas. Selanjutnya, ada satu tahapan yang dilaksanakan oleh perangkat Desa Gernis Jaya dalam proses penyusunan rencana pembangunan yaitu tahap menyusun kegiatan dan perhitungan biaya.

Tahapan ini pada dasarnya merupakan tahap dalam penyusunan rancangan pembangunan yang disertai dengan perhitungan alokasi anggaran masing-masing kegiatan. Tahapan ini perlu untuk dilaksanakan karena akan tersusun rencana kegiatan secara sistematis yang disertai dengan alokasi anggaran yang merupakan akhir dari tahap atau proses dalam penyusunan rencana tersebut. Rencana kegiatan yang telah ditetapkan oleh semua komponen yang terlibat dalam perencanaan pembangunan secara keseluruhan telah sesuai dengan skala prioritas, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.

Proses Perencanaan Pembangunan

Proses perencanaan pembangunan Desa sesuai dengan tugas-tugas yang telah diarahkan oleh camat dan bupati seperti yang tertuang dalam tugas pokok dan fungsi kepala desa. Dalam ruang evaluasi kinerja biasanya dihasilkan kesepakatan kerja sama secara tertulis diantara perangkat desa dan Kepala Desa Gernis Jaya untuk menyelesaikan tugasnya masing-masing. Berdasarkan wewenang dan keterampilan yang dimiliki oleh perangkat desa. Perangkat Desa Gernis Jaya diminta untuk membentuk kelompok-kelompok kerja bersama masyarakat dan bertanggungjawab untuk pengembangan program pembangunan desa terutama sebagai perangkat desa Gernis Jaya. Masing-masing kelompok masyarakat dibantu terdiri dari 2 atau 3 orang perangkat Desa Gernis Jaya.

Proses penyusunan perencanaan pembangunan desa menganut pola perencanaan pembangunan dari bawah atau *bottom up planning* yang memberikan ruang adanya peranserta pihak-pihak yang ada termasuk dari kecamatan dan desa atau Desa Gernis Jaya. Lebih jelas proses Musrenbangdes dapat dilihat dalam tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3. Proses Musrenbangdes Gernis Jaya Tahun 2024

No	Informasi Proses Musrenbangdes Tingkat Desa	Frekuensi	Bentuk	Sasaran
1	Pengumuman kepada masyarakat mengenai proses Musrenbang Tingkat Desa untuk menyusun RKPD	1 kali dalam 1 tahun	Pengumuman di Kantor Desa Gernis Jaya	Seluruh warga masyarakat
2	Penyuluhan kepada masyarakat mengenai arti penting Musrenbang Tingkat Desa untuk menyusun RKPD	1 kali dalam 1 tahun	Rapat di Desa Gernis Jaya	Seluruh warga masyarakat
3	Undangan kepada warga masyarakat untuk membicarakan	1 kali dalam 1 tahun	Rapat di Desa Gernis	Ketua RT dan tokoh masyarakat

Musrenbang Tingkat Desa untuk menyusun RKPD	Jaya
---	------

Sumber : Kantor Desa Gernis Jaya, Tahun 2025

Berdasarkan data pada tabel 4.3. di atas, diketahui bahwa upaya pemerintah Desa Gernis Jaya dalam memberikan informasi proses musrenbang tingkat Desa untuk menyusun rencana kerja perangkat desa masih sangat minim. Pengumuman kepada masyarakat tentang proses musrenbang tingkat desa untuk menyusun rencana kerja perangkat desa, penyuluhan kepada masyarakat mengenai arti penting musrenbang tingkat desa untuk menyusun rencana kerja perangkat desa serta undangan kepada warga masyarakat untuk membicarakan musrenbang tingkat Desa Gernis Jaya untuk menyusun rencana kerja perangkat desa hanya dilakukan sebanyak 1 (satu) kali saja. Kegiatan mulai dari musyawarah di tingkat dusun lalu mendata daftar masalah dan kebutuhan; gagasan dan atau usulan kegiatan prioritas masing-masing dusun untuk diajukan ke musrenbang Desa. Wakil dusun yang akan hadir dalam kegiatan musrenbang Desa Gernis Jaya. Proses musrenbangdes tingkat desa untuk menyusun perencanaan kegiatan desa secara partisipatif sebenarnya telah mensyaratkan adanya keterbukaan informasi kepada seluruh warga masyarakat.

Sasaran pembangunan Desa Gernis Jaya pada tahun 2024 adalah meningkatnya lapangan kerja di desa, terutama lapangan kerja di sektor perkebunan dan pertanian, sehingga berdampak pada berkurangnya angka

kemiskinan serta meningkatnya produktivitas dan pendapatan masyarakat Desa Gernis Jaya, meningkatnya kuantitas dan kualitas infrastruktur pedesaan dan ekonomi produktif di desa sehingga tercipta kawasan Desa Gernis Jaya yang produktif, sejahtera, yang ditandai antara lain dengan meningkatnya kuantitas dan kualitas prasarana jalan desa. Pembangunan Desa Gernis Jaya pada tahun 2024 diarahkan pada peningkatan infrastruktur desa, untuk mendukung upaya revitalisasi jalan, pertanian, perkebunan sehingga bisa terciptanya ekonomi masyarakat yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penyusunan perencanaan pembangunan Desa Gernis Jaya diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan ditunjukan melalui kehadiran masyarakat dalam berbagai pertemuan mulai dari tingkat wilayah atau dusun sampai ikut hadir dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa.
2. Tahapan-tahapan perencanaan pembangunan Desa Gernis Jaya sudah dilaksanakan akan tetapi belum berjalan maksimal. Penyusunan RPJM desa, dilakukan dengan kegiatan yang meliputi: pembentukan tim penyusun RPJM desa; penyelarasan arah kebijakan perencanaan pembangunan kabupaten/kota; pengkajian keadaan

desa; penyusunan rencana pembangunan desa melalui musyawarah desa; penyusunan rancangan RPJM desa; penyusunan rencana pembangunan desa melalui musyawarah perencanaan pembangunan desa; dan penetapan RPJM desa.

3. Proses perencanaan pembangunan Desa Gernis Jaya masih menghadapi kendala karena masih ada masyarakat yang diundang belum bisa hadir. Proses perencanaan pembangunan desa dilaksanakan melalui musyawarah perencanaan pembangunan Desa Gernis Jaya dengan mengundang beberapa perwakilan dari berbagai unsur masyarakat untuk dimintai pendapat dan saran terkait pembangunan kedepannya.

Saran-Saran

1. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan Desa Gernis Jaya hendaknya ditingkatkan. Dengan demikian pembangunan dilaksanakan secara bahu membahu bersama perangkat desa.
2. Penyusunan Perencanaan pembangunan Desa Gernis Jaya diharapkan dapat dilakukan melalui langkah-langkah yang telah ditetapkan dengan menggandeng pemerintah Kecamatan Jaya maupun Pemerintah Daerah Kabupaten Sintang.
3. Dalam menyusun perencanaan pembangunan Desa Gernis Jaya, target yang hendak dicapai diharapkan disesuaikan dengan

kondisi kemampuan desa dan potensi yang ada di desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintoro, T, 1993. *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: PT.Toko Gunung Agung
- Britha, 2003. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. Terjemahan Matheos Nalle. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Burke, E.M. 2004. *Pendekatan Partisipatif dalam Perencanaan Kota dan Desa*. Terjemahan Puji Lestari, Dewi Mayangsari, dan Sely Martini. Bandung: Penerbit Yayasan Sugijanto Soegijoko
- Handayaniingrat, 1980. *Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen*: Jakarta: PT.Gramedia
- Miles dan Huberman, 2014. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metoda-Metoda Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Penerbit UI Press
- Siagian, 2003. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Rizal, 2008. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Rukminto, 2008. *Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang Nomor: 3 tahun 2024 tentang Desa